

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemilihan Judul

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia dengan memberikan batasan pada diri seseorang maupun pada suatu kelompok atau masyarakat mengenai bagaimana ia menjalani hidupnya melalui tindakan sehari-hari dengan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari tindakan yang buruk. Seperti pengertian menurut Keraf (1998:14) etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Dengan demikian etika merupakan kebiasaan yang benar dalam suatu pergaulan dan memberikan batasan yang akan mengatur tindakan manusia di dalam kelompok sosialnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa menurut Keraf (1998:14) etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri sendiri maupun pada suatu masyarakat atau kelompok. Dalam suatu perusahaan atau instansi terdapat karyawan atau pegawai yang bekerja, yang tentunya memiliki aturan kerja yang menjadi panduan dalam profesionalisme kerja sekaligus sebagai pedoman dalam bertindak dan memperlakukan seseorang dengan cara dan sikap yang baik. Aturan kerja tersebut yaitu etika kepegawaian, yang merupakan rumusan penerapan nilai-nilai etika yang berlaku di lingkungan karyawan atau pegawai. Salah satu penilaian baik buruknya suatu perusahaan, baik milik pemerintah maupun swasta ditentukan dari penerapan etika kantor dan kepegawaiannya yang baik.

Menurut Utami (2011:1) Etika kepegawaian dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan terkait dengan moralitas dan

mentalitas karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yaitu memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan aturan yang seharusnya dilakukan dan yang sewajarnya dimana telah ditentukan atau diatur untuk ditaati dan dilaksanakan. Salah satu bagian dari etika kepegawaian itu sendiri adalah tata cara atau etika berbusana.

Dalam melayani konsumen atau pelanggan, karyawan dituntut untuk berpenampilan baik. Menurut Kasmir (2005:135-137) bahwa ada beberapa faktor agar dalam berpenampilan dapat terlihat baik yaitu kesesuaian warna yang dikenakan, model yang digunakan, keserasian antara baju, celana atau rok, cara mengenakan pakaian dan penggunaan aksesoris. Penampilan merupakan hal yang pertama dilihat oleh konsumen, karena dengan penampilan yang baik akan menimbulkan rasa kagum, simpatik dan hormat terhadap konsumen atau pelanggan. Salah satunya, penampilan seseorang dapat dilihat dari cara berpakaian, karena pakaian menunjukkan kepribadian seseorang. Artinya dari cara berpakaian dapat dilihat karakter dan sifat seseorang, dan baik buruknya cara berpakaian seorang dapat langsung dilihat oleh pandangan mata. Oleh karena itu, dalam berpakaian harus memperoleh perhatian yang cukup serius karena dalam suatu perusahaan atau instansi cara berpakaian akan menjadi simbol dari perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, pentingnya penerapan etika dalam berbusana dalam sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan.

Pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang, karyawan cenderung kurang memerhatikan tentang etika berbusana dalam berpakaian seragam maupun penggunaan atribut seragam kantor yang seharusnya digunakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) Nomor: KD.112/DIRUT/1213 Tentang Pakaian Kerja dan Tanda Pengenal PT Pos Indonesia (Persero) bahwa seorang karyawan harus menggunakan seragam kantor lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Pada kenyataannya beberapa karyawan di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang belum

menerapkan peraturan berseragam sesuai ketentuan seperti penggunaan sandal pada saat jam kerja, ketidakserasian penggunaan warna jilbab dengan warna yang telah ditentukan, kurangnya kesadaran penggunaan tanda pengenal sebagai identitas diri. Untuk mengetahui dan memahami sejauh mana penerapan etika berbusana dalam menunjang kegiatan perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Etika Berbusana Pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini adalah Bagaimanakah Penerapan Etika Berbusana pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang?

1.3. Ruang Lingkup

Agar dalam penulisan proposal ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari masalah-masalah yang ada, maka penulis memberikan batasan terhadap ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis yaitu Etika Berbusana pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk menganalisa sejauh mana penerapan etika berbusana pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai kenyataan yang berkaitan dengan etika berbusana dalam suatu perusahaan atau instansi.

b. Bagi perusahaan

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi masukan yang bersifat positif bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perkantoran, khususnya dalam penerapan etika berbusana pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang.

c. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan juga dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dalam mengetahui ilmu di mengenai etika dalam berbusana di sebuah perusahaan atau instansi.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang yang berlokasi di Jalan Kapt. A. Rivai No. 63 Palembang 30004.

1.5.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui penelitian di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang, berupa sejumlah informasi dan keterangan serta hal lain yang berhubungan dengan

objek yang akan diteliti yaitu berupa data hasil wawancara dan kuesioner yang diambil dari perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini yaitu hasil dari studi kepustakaan dan data yang ada di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang seperti struktur organisasi beserta pembagian tugasnya, visi dan misi dan data lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh dari perusahaan dan staf pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang dan dari buku-buku yang berkaitan dengan etika berbusana dalam laporan akhir ini.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

a. Riset Lapangan

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat yang akan diteliti. Adapun cara-cara yang akan dilakukan penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung secara lisan dengan karyawan mengenai bagaimana pelaksanaan etika berbusana yang telah dijalankan.

2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung objek yang akan penulis teliti, yaitu

dengan melakukan pengamatan langsung pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang.

3. Kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh penulis.

b. Riset Kepustakaan

Adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, sejarah perusahaan, dan lain-lainnya. Penulis melakukan dengan membaca literature yang berhubungan dengan masalah yang diangkat.

1.5.4. Analisa Data

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115).

Populasi pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang berjumlah 87 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Yusi dan Idris, 2009:60).

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Suliyanto, 2006:100).

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel, yaitu sebesar 10%

Perhitungan:

$$n = \frac{87}{1 + 87 (0.01)}$$

$$n = \frac{87}{1,87}$$

n = 46,52 atau dibulatkan menjadi 47

Dengan demikian maka jumlah yang menjadi sampel yaitu sebanyak 47 orang.

b. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data-data penulis peroleh pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Perwakilan Pusat Palembang, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Kuantitatif

Metode dengan menghitung jumlah frekuensi dari jawaban responden. Rumus yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung jumlah responden terhadap kuesioner yang diberikan. Menurut sudijono (2005:43), cara penghitungan persentase dengan menggunakan rumus:

Persentase jawaban

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka Persentase

Kriteria Interpretasi Skor:

0% - 20% = Sangat Tidak Setuju

20% - 40% = Tidak Setuju

40% - 60% = Cukup Setuju

60% - 80% = Setuju

80% - 100% = Sangat Setuju

2. Metode Kualitatif

Menurut Suliyanto (2006:11) metode kualitatif yaitu data-data yang tidak berbentuk angka tetapi hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Teknik analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.